

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai

Ociria¹, Ilham Arvan Junaidi², Ida Suryani^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

Email : ociria19@gmail.com¹, ilhamarvanjunaidi@univpgri-palembang.ac.id², ida954321@gmail.com³

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS mengalami kendala dalam proses belajar mengajar seperti masalah pada kurangnya kesediaan sarana media pembelajaran di sekolah, guru dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional, dan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 62 siswa dimana terdiri dari kelas IVa sebanyak 31 siswa dan kelas IVb sebanyak 31 siswa. Teknik pengambilan jumlah sampel menggunakan total sampling yaitu mengambil semua peserta untuk peserta untuk di jadikan sampel, mengingat jumlah hanya 62 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan nilai pada guru. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil analisis korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 25,9 dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar 2,00. Didapatkan bahwa bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai. Untuk menunjukkan sebesarapa besar hubungan menggunakan uji determinasi motivasi belajar didapatkan 87% oleh variabel independen yaitu hasil belajar. Sedangkan 6,73% variasi hasil belajar dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

Kata Kunci: *Motivasi, IPS, Hasil Belajar*

Abstract

Based on the results of observations in the implementation of social studies learning, there are obstacles in the teaching and learning process such as problems with the lack of willingness of learning media facilities in schools, teachers in learning using conventional methods, and low motivation to learn students in social studies learning. The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and social studies learning outcomes of grade IV students of State Elementary School 1 Rambai. This research method uses quantitative methods. The population in this study was 62 students which consisted of IVa class of 31 students and IVb class of 31 students. Teknik pengambilan jumlah sampel menggunakan total sampling yaitu mengambil semua peserta untuk peserta untuk di jadikan sampel, mengingat jumlah hanya 62 siswa. Data collection using questionnaires and grades on teachers. Data analysis using product moment correlation. The results of the calculation can be seen that the results of the correlation analysis between learning motivation and learning outcomes are 25.9 and $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ of 2.00. It is found that the $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. This shows that there is a relationship between learning motivation and learning outcomes of grade IV students of State Elementary School 1 Rambai. To show how big the relationship was using the determination test of learning motivation was obtained 93.27% by an independent variable, namely learning outcomes. Meanwhile, 6.73% of variations in learning outcomes were explained by variables outside the independent variables of this study.

Keywords: *Motivation, Social Studies, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Pendidikan dapat membina dan menyediakan lingkungan yang membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara optimal. (Abidin dan Ijrah, 2018, p.22). Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dalam membangun watak bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membangun kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan dari proses pendidikan adalah melalui kualitas dari hasil belajar siswa, serta kemampuan siswa untuk terus bereksistensi dalam lingkungannya (Arif dan Samidjo, 2018, p.93).

Pada tingkat sekolah dasar inilah penanaman karakter dan budi pekerti, pengembangan kemampuan berpikir dan belajar anak menjadi pondasi bagi anak dan berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya (Maryono dalam Dewi dkk 2020, p.51). Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal (Wuryandani dkk. 2014, p.288).

Seorang siswa yang mempunyai tujuan untuk dicapainya memerlukan motivasi dalam dirinya agar tujuan yang diinginkannya dapat tercapai. Dengan adanya motivasi, seorang siswa akan melakukan apa saja untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan. Menurut Fakhruddin dalam Damopolii dkk (2017, p.2), seorang pendidik diharuskan untuk selalu memberikan semangat kepada anak didiknya untuk belajar dengan tekun, menghadapi kesusahan dengan senyum dan keterbatasan dengan semangat berubah.

Motivasi belajar merupakan faktor pendorong hasil belajar siswa karena motivasi belajar itu sendiri mental yang mendorong terjadinya belajar. Pada motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Kesiapan belajar bisa muncul karena adanya faktor dari diri siswa maupun lingkungannya (Purbiyanto dan Rustiana, 2018, p.242). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Abidin dan Ijrah, 2018, p.23).

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif (Arif dan Samidjo, 2018, p.94).

Hasil dari pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz dkk dalam Andriani dan Rasto, 2019, p.81). Hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Purwanto dalam Ramadhani, 2019, p.2). Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dia akan bersungguh-sungguh, senang dan semangat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, dia akan malas dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan oleh guru. Dalam

hal ini seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam menciptakan keadaan pembelajaran yang kondusif.

Hasil penelitian dilakukan oleh Yusuf (2019) bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Menjelaskan bahwa intensitas motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi intensitas usaha. Apabila motivasi yang dimiliki siswa dalam kategori sedang atau memadai, perilaku siswa akan ditandai dengan kegiatan arah yang jelas dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2022 di SDN 1 Rambai, guru kelas IV telah melaksanakan sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS mengalami kendala dalam proses belajar mengajar seperti masalah pada tidak adanya penunjang sarana media pembelajaran seperti proyektor, laptop dll, selain itu guru dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional, serta tidak menggunakan alat peraga dan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Sehingga dalam pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bermain, tidak menyimak, dan berbicara saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan ini berdampak pada proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan maksimal serta tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Hasil akhir dilihat dari penilaian pada tema sebelumnya, banyak peserta didik yang belum tuntas atau nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 65 sekolah. Dari hasil akhir observasi didapatkan bahwa hasil pembelajaran dari 32 siswa yang tuntas 12 siswa dan selebihnya sebanyak 20 siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran IPS.

Sardiman dalam Abidin dan Ijrah (2018. P.23) menyatakan bahwa peran yang khas dari motivasi belajar adalah menimbulkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Dimana pernyataan ini mendukung bahwa pentingnya motivasi yang harus diberikan kepada siswa agar siswa termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai".

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018, p.13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel x dan variabel y, dimana variabel x adalah motivasi belajar dan variabel y hasil belajar.

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat di percaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya menurut Yusuf (2017, p.145). Menurut Yusuf (2017, p.150) Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner) dan observasi.

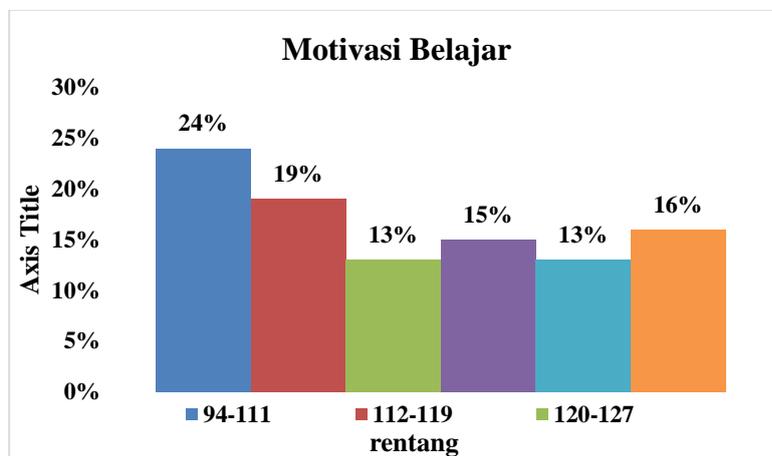
Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang merupakan instrumen bersifat nontes, sehingga hanya perlu memenuhi validitas konstruk saja. Validitas konstruk dilakukan dengan cara meminta pendapat dari para ahli (*expert judgment*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial parametric dengan perhitungan manual. Sebelum diadakan pengujian perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Uji persyaratan dimaksudkan untuk data yang dianalisis memenuhi persyaratan untuk dianalisis data dan pengujian hipotesis. Setelah semuanya uji persyaratan terpenuhi langkah berikutnya adalah mengorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah diketahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada proses penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas IVA dan IVB dengan jumlah sampel penelitian 62 siswa, untuk kelas IVA sebanyak 31 siswa dan IVB sebanyak 31 siswa.

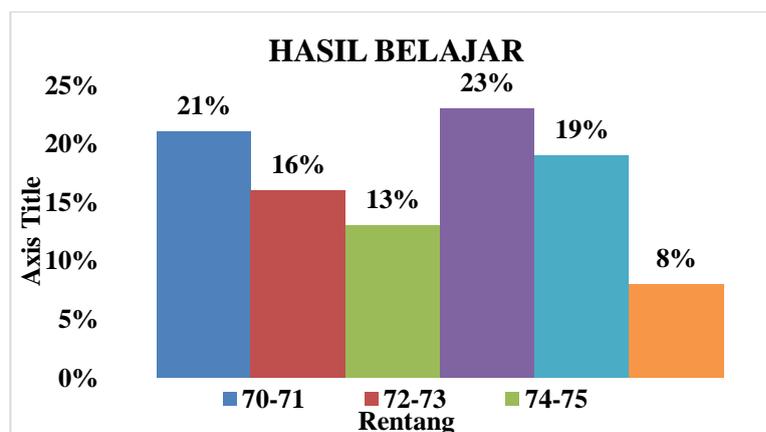
Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu dua variabel bebas (motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai. Proses penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan beberapa pengamatan. Dan hasil dari pengamatan peneliti ketika melakukan pengambilan data melalui skala angket (*skala linkert*). Selanjutnya variabel dilambangkan X untuk motivasi belajar dan Y untuk hasil belajar.

Berdasarkan data motivasi belajar yang dilakukan pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai maka setelah melalui perhitungan dapat diperoleh persentase nilai pada histogram motivasi belajar sebagai berikut:



Hasil tes motivasi belajar (X). Disimpulkan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai menunjukkan bawah ada 15 orang siswa (24%) memiliki kategori 94-111, 12 orang siswa (19%) memiliki kategori 112-119, 8 orang siswa (13%) memiliki kategori 120-127, 9 orang siswa (15%) memiliki kategori 128-135, 8 orang siswa (13%) memiliki kategori 136-143, 10 orang siswa (16%) memiliki kategori 144-151.

Untuk mengetahui hasil belajar (Y) dilakukan hasil belajar pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai. Berdasarkan data hasil belajar yang dilakukan pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai maka setelah melalui perhitungan dapat diperoleh persentase nilai pada histogram hasil belajar sebagai berikut:



Hasil belajar (Y) yang dilakukan siswa ekstrakurikuler di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai. Disimpulkan bawah ada 13 orang siswa (21%) memiliki kategori 70-71, 10 orang siswa (16%) memiliki kategori 72-73, 8 orang siswa (13%) memiliki kategori 74-75, 14 orang siswa (23%) memiliki kategori 76-77, 12 orang siswa (19%) memiliki kategori 78-79, 5 orang siswa (8%) memiliki kategori 80-81.

Persyaratan uji analisis korelasi meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dengan pendekatan Liliefors disebut uji pendekatan non parametik. Berdasarkan hasil perhitungan

motivasi belajar, maka dapat diambil nilai harga mutlak yang paling besar yaitu 0,074212. Dengan diketahui nilai kritis L untuk sampel (n) = 62 dan $\alpha = 0,1$ adalah 0,130937, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $L_0 (0,074212) < L_\alpha (0,130937)$. Artinya hipotesis diterima atau dengan kata lain data tersebut berdistribusi "Normal". Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar, maka dapat diambil nilai harga mutlak yang paling besar yaitu 0,1282. Dengan diketahui nilai kritis L untuk sampel (n) = 62 dan $\alpha = 0,1$ adalah 0,1282, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $L_0 (0,1282) < L_\alpha (0,130937)$. Artinya hipotesis diterima atau dengan kata lain data tersebut berdistribusi "Normal".

Hasil analisis untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 25,9. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 2,00. Hasil konsultasi tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $25,9 \geq 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai.

Tabel 4.2 Uji Korelasi Motivasi belajar Dengan Hasil belajar

Korelasi	R _{hitung}	keterangan	Kategori hubungan
XY	0.87	signifikan	Sangat kuat

Dari hasil uji R, diperoleh nilai adjusted R sebesar 0,87 atau 87%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat dijelaskan sebesar 87% oleh variabel independen yaitu hasil belajar. Sedangkan 13% variasi hasil belajar dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

Dari hasil uji R_{hitung} sebesar 0,87 atau 87%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat dijelaskan sebesar 87% oleh variabel independen yaitu hasil belajar. Sedangkan 13% variasi hasil belajar dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini. Hasil ini juga diteliti oleh Abidin dan Ijrah (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Hal ini terlihat dari r_{hitung} sebesar 0,936 lebih besar dari r_{tabel} dengan *dedree off freedom* (df) 59 sebesar 0.2521 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh r_{hitung} sebesar 0,936 berada pada 0,90-1,00 yang menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Peran yang khas dari motivasi belajar adalah menimbulkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar". Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran akan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi belajar yang rendah, maka proses pembelajaran yang terjadi yaitu dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Di dalam proses pembelajaran siswa akan menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga seorang siswa harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar agar mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ketika menghadapi suatu permasalahan seorang siswa harus dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu menjadi rekomendasi bagi para pendidik untuk dapat mengarahkan siswamenjadi pelajar yang aktif dalam proses belajar mengajar, serta mampu memberikan motivasi yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu meraih hasil belajar yang maksimal. Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. "Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, ($25,9 \geq 2,00$). Berorientasi pada hasil penelitian ditemukan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini dikarenakan untuk melakukan hasil belajar mata pelajaran IPS terdapat faktor yang membutuhkan motivasi belajar. Berdasarkan pada hasil analisis data motivasi belajar memberikan hubungan yang tinggi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada hasil uji determinasi yaitu sebesar 87%.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai, dari hasil analisis terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, ($25,9 \geq 2,00$). Hasil analisis terhadap hubungan antara motivasi belajar, menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai sebesar 87%. Sedangkan 13% variasi hasil belajar dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dan Ijrah. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah dasar Volume 2, Nomor 2, Desember 2018.
- Andriani dan Rasto. 2018. *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019, Hal. 80-86.
- Arif dan Samidjo. 2018. *Hubungan Antara Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Kejuruan dengan Hasil Belajar Gambar Teknik*. Jurnal Taman Vokasi Volume 6, Nomor 1, Juni 2018. Hal. 92-97.
- Purbiyanto dan Rustiana. 2018. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Economic Education Analysis Journal. Volume 7 Nomor 1 (2018). Hal. 341-361.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wuryandani dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Nomor 2. Hal. 286- 295.
- Yusuf Syahril. 2019. *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 1. Hal. 8-14.